

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan global yang sangat dinamis mendorong negara-negara untuk saling bersaing dalam banyak sektor. Kondisi ini mendorong setiap negara untuk mempersiapkan secara matang strategi-strategi jitu dan meningkatkan daya saing guna menghadapi persaingan global tersebut, tidak terkecuali Indonesia. Pemerintah Indonesia harus hadir dengan menciptakan sebuah ekosistem yang baik dalam mendukung perkembangan berbagai bidang, salah satunya pendidikan. Arah pendidikan Indonesia haruslah mengarah kepada kesiapan negara dalam mengerahkan seluruh potensi yang dimiliki untuk mendorong generasi penerus menyiapkan dan membekali diri agar dapat bersaing di tingkat global.

Perguruan tinggi memainkan peran yang sangat vital dalam mempersiapkan generasi penerus memiliki daya saing dan kompetensi yang dibutuhkan. Dasar hukum dan sistem yang mampu mengoptimalkan perkembangan bidang pendidikan untuk menyesuaikan dengan perubahan yang terjadi sangat cepat mutlak diperlukan. Kurikulum yang digunakan juga diharapkan mampu memenuhi kebutuhan akan kompetensi bagi mahasiswa. Komposisi kurikulum yang

menyeimbangkan antara *hard skills* dan *soft skills* menjadi suatu keharusan. Rangkaian kegiatan lainnya perlu berjalan bersamaan dengan sistem yang sudah ada untuk melengkapi dan memaksimalkan potensi dari setiap sumber daya manusia yang ada, salah satu contohnya adalah pelatihan.

Pendidikan tinggi dan pelatihan, yang dalam hal ini dilaksanakan oleh perguruan tinggi, memainkan peranan penting dalam mencetak sumber daya manusia yang unggul dan kompeten sebagai pemeran utama terlaksananya roda kelembagaan, pembangunan infrastruktur, penciptaan lingkungan makro ekonomi yang baik dan kegiatan kesehatan serta pendidikan dasar. Dengan realita di atas, maka perguruan tinggi dituntut untuk menyelenggarakan pendidikan tinggi sebaik-baiknya dengan menyiapkan seperangkat program kurikuler, kokurikuler dan ekstra kurikuler yang komprehensif dan relevan sesuai dengan kebutuhan Negara dengan harapan mampu melahirkan sumber daya manusia yang mampu menjadikan Negara maju dan dapat meningkatkan kesejahteraan rakyatnya.

Dalam Strategi Jangka Panjang Pendidikan Tinggi (DGHE, 2004) disebutkan bahwa peningkatan kualitas dipandang sebagai strategi utama dalam meningkatkan *nation's competitiveness*. Dalam hal ini kompetensi lulusan (sarjana) tentu tidak hanya pada bidang keilmuannya saja, ada kompetensi-kompetensi penunjang yang akan meningkatkan daya tawar

(bargaining power) para lulusan (sarjana) pada saat memasuki pasar tenaga kerja. Kompetensi yang dimaksudkan dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 232/U/2000, tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa, yang menunjukkan bahwa selain kompetensi pada bidang ilmu (*base knowledge*), dituntut pula ada kompetensi-kompetensi tambahan. Kompetensi tambahan ini sangat diperlukan karena rekrutmen tenaga kerja pada saat ini tidak hanya membutuhkan sarjana-sarjana fresh graduate yang memiliki *base knowledge* yang tinggi (yang ditunjukkan oleh indeks prestasi yang tinggi), namun juga para sarjana yang memiliki wawasan kemandirian dan keahlian lainnya.

Selaras dengan amanat dalam Rencana Pembangunan Pendidikan Nasional Jangka Panjang (RPPNJP) 2005—2025, yaitu “Mewujudkan Insan Indonesia yang Cerdas dan Kompetitif Tahun 2025”¹, maka peningkatan daya saing lulusan sebagai salah satu output dari pendidikan tinggi telah ditempatkan sebagai prioritas program utama di setiap perguruan tinggi. Upaya peningkatan kualitas lulusan ini, selain dilakukan melalui sistem pembelajaran yang komprehensif, efektif dan transformatif, juga dikembangkan program pembinaan kemahasiswaan yang diarahkan memiliki pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan

¹ <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/RenstraKemdikbud2015-2019.pdf> diakses pada tanggal 27 November 2018 pukul 10.06 WIB

keterampilan (psikomotorik) sehingga memberikan nilai tambah (*added values*) guna meningkatkan daya saing lulusan. Seringkali mahasiswa dengan nilai akademik yang tinggi tidak memanfaatkan peluang untuk menggunakan waktunya dalam kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler dengan baik.

Dalam era persaingan bebas dibutuhkan lulusan yang memiliki *hard skills* dan *soft skills* yang seimbang. Oleh karenanya di tiap perguruan tinggi harus senantiasa melakukan identifikasi mahasiswa yang berprestasi secara komprehensif dan yang terbaik perlu diberi penghargaan sebagai mahasiswa yang berprestasi. Di sisi lain perguruan tinggi juga diharapkan melaksanakan pendidikan dengan memperhatikan sinergitas dan keharmonisan bidang kurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler yang capaiannya diharapkan dapat memiliki kecerdasan komprehensif atau kompetensi baik *hard skills* maupun *soft skill* secara seimbang.

Dunia pendidikan yaitu perguruan tinggi/universitas dihadapkan pada situasi untuk selalu bergerak dalam mengedepankan output -nya yaitu lulusan yang berkualitas (memiliki kompetensi). Istilah kualitas merupakan kata kunci yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi termasuk yang ada di Indonesia. Perguruan Tinggi ikut berkontribusi dalam meningkatkan kualitas generasi muda yang produktif, memiliki kecerdasan komprehensif serta memiliki kompetensi dan daya

saing yang tinggi. Dalam standar KKNi (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) telah diamanahkan bahwa kurikulum perguruan tinggi hendaknya mencakup kemampuan *hard skill* dan *soft skill*. Mahasiswa hendaknya tidak hanya berkompotensi di bidangnya, namun harus beraktivitas untuk mengembangkan *soft skill*-nya. Dengan demikian, perlu adanya Program di Universitas untuk membuktikan bahwa mahasiswa memiliki kompetensi yang baik.

Program Pemilihan Mahasiswa Berprestasi (Pilmapres) adalah sebuah program tantangan untuk mahasiswa membuktikan bahwa mahasiswa memiliki kompetensi yang cukup untuk berkompetisi antar sesama mahasiswa sebelum mereka berkompetisi di kehidupan luar kampus nantinya. Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gustin Saputri, Ali Ibrahim, dkk dalam jurnal yang berjudul "Perancangan Pemilihan Mahasiswa Prestasi Pada Fakultas Ilmu Komputer Universitas Sriwijaya" mengemukakan bahwa, dibutuhkan lulusan yang memiliki kemampuan *hard skills* dan *soft skills* yang seimbang, sehingga mahasiswa dituntut dapat aktif dan memiliki prestasi di bidang akademik dan non akademik, ekstra dan intrakurikuler. Oleh karena itu, disetiap perguruan tinggi perlu diidentifikasi mahasiswa yang dapat melakukan keduanya dan diberikan penghargaan sebagai

mahasiswa yang berprestasi, yakni dengan melakukan pemilihan mahasiswa berprestasi.²

Program Pemilihan Mahasiswa Berprestasi diluncurkan oleh Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. Pemilihan Mahasiswa Berprestasi (Pilmapres) ini telah dimulai sejak tahun 1986 yang dalam pelaksanaannya mengalami pasang surut termasuk pergantian nama atau istilah dan akronim. Penggunaan istilah Pemilihan Mahasiswa Berprestasi (Mawapres) dimulai tahun 2004 yang kemudian pada tahun 2017 dimulai dengan akronim Pilmapres. Pilmapres dinilai telah memberikan dampak positif pada budaya berprestasi dan menghargai prestasi serta karya mahasiswa, termasuk model pembinaan mahasiswa di kalangan perguruan tinggi dan secara langsung atau tidak langsung dapat mengangkat martabat mahasiswa dan perguruan tinggi.³

Universitas Negeri Jakarta merupakan salah satu Universitas yang tidak pernah absen di ajang pemilihan mahasiswa berprestasi. Sejalan dengan program Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan (Belmawa), bahwa Universitas Negeri Jakarta melalui Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni juga akan menyelenggarakan

² Gustin Saputri, Ali Ibrahim, dkk, Perancangan Pemilihan Mahasiswa Prestasi Pada Fakultas Ilmu Komputer Universitas Sriwijaya, Vol. 3 No. 1, 2017, h. 183

³ Pedoman Pemilihan Mahasiswa Berprestasi 2018, (Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan) h. 1

Pilmapres tingkat UNJ yang mana nantinya pemenang Pilmapres UNJ akan mewakili UNJ diajang Pilmapres tingkat Nasional yang diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Belmawa Kemenristek Dikti. Pemilihan mahasiswa berprestasi di Universitas Negeri Jakarta masih terus ditingkatkan kualitasnya agar dapat memberikan motivasi berprestasi di kalangan mahasiswa dan dapat menciptakan budaya akademik di Universitas yang lebih baik. Sebagai mahasiswa harus dapat mengembangkan potensi secara maksimal agar dapat memenuhi tuntutan perkembangan zaman khususnya di dunia kerja.

Program Pemilihan Mahasiswa Berprestasi (Pilmapres) bertujuan memilih dan memberikan penghargaan kepada mahasiswa yang meraih prestasi/ capaian unggul dan membanggakan dalam kegiatan kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Program ini juga bertujuan memotivasi mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler sebagai wahana untuk menyeimbangkan *hard skills* dan *soft skills* mahasiswa. Selain itu, program ini juga dapat mendorong perguruan tinggi untuk mengembangkan budaya akademik yang dapat memfasilitasi mahasiswa mencapai prestasi/capaian unggul dan membanggakan secara berkesinambungan.

Di Universitas Negeri Jakarta, tim pelaksana Pilmapres yang diutuskan oleh Rektor Universitas adalah Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan. Wakil Rektor III adalah yang bertanggung jawab

terhadap pelaksanaan Pemilihan Mahasiswa Berprestasi (Pilmapres) di Universitas Negeri Jakarta. Wakil Rektor III dan alumni setiap tahun memperbaiki atau menyempurnakan pedoman atau aturan penyelenggaraan.

Merujuk pada pedoman pelaksanaan yang diterbitkan oleh Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, dan pedoman pelaksanaan yang diterbitkan oleh Universitas Negeri Jakarta tentang Pilmapres. Program Pilmapres ini dilaksanakan secara berjenjang mulai dari tingkat Program Studi, Fakultas, UNJ, dan tingkat nasional.

Tahap pertama dari proses Pilmapres adalah dimulai dari tingkat Program Studi. Setiap Program Studi di Universitas Negeri Jakarta dapat menyelenggarakan Pilmapres di tingkat Studi yang akan dilaksanakan oleh panitia yang telah dibentuk dan disahkan oleh Koordinator Program Studi. Kemudian, hasil pemilihan di tingkat Program Studi dituangkan dalam berita acara pemilihan yang ditandatangani oleh ketua panitia, ketua dewan juri dan telah diketahui oleh Koordinator Program Studi.

Tahap kedua dari proses Pilmapres adalah pemilihan pada tingkat Fakultas. Setiap Fakultas di Universitas Negeri Jakarta wajib menyelenggarakan Pilmapres di tingkat Fakultas yang dilaksanakan oleh panitia yang telah dibentuk dan disahkan oleh Dekan. Kemudian, hasil pemilihan di tingkat Fakultas dituangkan dalam berita acara pemilihan yang ditandatangani oleh Ketua Panitia, Ketua Dewan Juri dan telah

diketahui oleh Dekan atau Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan. Hasil Pilmapres tingkat Fakultas kemudian dikirimkan ke tingkat UNJ untuk mengikuti seleksi Pilmapres tingkat UNJ dengan menyertakan Surat Pengantar dari Dekan atau Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan.

Setelah seleksi pada tingkat Fakultas selesai dilaksanakan, dilanjutkan pada seleksi Pilmapres pada tingkat UNJ. Pilmapres tingkat UNJ ini diselenggarakan oleh panitia yang dibentuk dan disahkan oleh Rektor. Hasil pemilihan tingkat UNJ dituangkan dalam berita acara yang ditandatangani oleh Ketua Panitia, Ketua Dewan Juri dan telah diketahui oleh Rektor atau Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan beserta alumni. Pemilihan Mahasiswa Berprestasi tingkat UNJ dibagi menjadi dua tahapan yaitu seleksi tahap awal (*desk evaluation*) dan seleksi tahap akhir.

Pada seleksi tahap awal (*desk evaluation*) peserta dinilai berdasarkan persyaratan dan kelayakan administrasi, karya tulis ilmiah, ringkasan karya tulis ilmiah berbahasa Inggris, video presentasi yang berisikan ringkasan karya tulis ilmiah dalam berbahasa Inggris, dan data prestasi atau kemampuan yang diunggulkan setiap peserta Pilmapres pada tingkat UNJ.

Setelah seleksi tahap awal selesai, dilanjutkan seleksi tahap akhir. Seleksi tahap akhir ini diselenggarakan terhadap peserta Pilmapres yang lolos pada seleksi tahap awal. Pada pelaksanaan seleksi tahap akhir

dilaksanakan dengan metode Bootcamp (karantina), presentasi, dan wawancara yang akan dinilai oleh juri. Penilaian tahap akhir dilakukan berdasarkan penilaian presentasi karya tulis ilmiah, penilaian presentasi dan diskusi dalam Bahasa Inggris, wawancara dan klarifikasi terhadap prestasi yang diunggulkan, kemudian penilaian yang terakhir adalah tes dan pengamatan kepribadian.

Setelah seleksi tahap awal dan tahap akhir dilaksanakan dan telah terpilih satu orang pemenang Pilmapres, Rektor menerbitkan Surat Keputusan Pemenang Pilmapres tingkat UNJ. Kemudian pemenang Pilmapres tingkat UNJ akan dikirimkan ke Pemilihan Mahasiswa Berprestasi pada tingkat Nasional.

Dalam pelaksanaan program ini, ditemukan beberapa masalah dan kendala yang dapat menghambat atau mengurangi efektivitas pelaksanaan Program Pilmapres sehingga tujuan yang telah ditetapkan mungkin tidak tercapai seluruhnya. Masalah terjadi di beberapa tahapan salah satunya adalah publikasi yang kurang masif dan kurang efektif. Tidak semua mahasiswa, yang merupakan target publikasi pilmapres mengetahui dengan baik proses pelaksanaan program ini atau bahkan tidak mengetahui adanya program ini. Kendala ini disebabkan oleh strategi publikasi yang digunakan terlihat tidak menyeluruh. Kegiatan publikasi yang dikemas dengan nama “Sekolah Mawapres” masih dirasa

kurang tepat untuk mempublikasikan program ini serta tidak menjangkau seluruh target publikasi.

Selain Sekolah Mawapres, pihak penyelenggara Program Pilmapres juga memiliki media social untuk mempublikasikan kegiatan yang berkaitan dengan Program Pilmapres. Media social yang digunakan adalah Instagram, Twitter dan Line. Ketiga media social tersebut merupakan media yang banyak digunakan oleh mahasiswa. Namun sayangnya, berdasarkan pemantauan peneliti, media social tersebut tidak aktif sejak tahun lalu sehingga seluruh Program Pilmapres 2018 tidak terpublikasi melalui media tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan publikasi yang dilakukan tidak massif dan efektif.

Kendala yang disebutkan berdampak pada tingkat ketercapaian salah satu tujuan dari pelaksanaan Program Pilmapres di universitas. Salah satu tujuan dari pelaksanaan Program Pilmapres adalah memotivasi mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler sebagai wahana untuk menyeimbangkan hard skills dan soft skills mahasiswa. Apabila kegiatan publikasi yang telah dilakukan tidak mampu menjangkau seluruh mahasiswa universitas negeri Jakarta, maka tujuan yang telah disebutkan tidak tercapai secara utuh karena tidak seluruh mahasiswa mendapatkan motivasi ekstrinsik dalam hal melaksanakan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan

ekstrakurikuler sebagai wahana untuk menyeimbangkan hard skills dan soft skills dari adanya program ini.

Kendala yang menghambat atau mengurangi efektivitas pelaksanaan Program Pilmapres sebagaimana yang telah disebutkan dapat disebabkan karena program ini belum dievaluasi menggunakan metode ilmiah dan pendekatan yang tepat di tahun sebelumnya baik dari internal maupun eksternal sehingga upaya preventif untuk menghindari kendala yang dapat terjadi tidak direncanakan. Banyak kendala yang tidak teridentifikasi dan tidak dicarikan solusinya. Dengan belum diadakannya evaluasi pelaksanaan Program Pilmapres, tidak ada kesimpulan terhadap pelaksanaan program sebelumnya dan tidak ada rekomendasi khusus untuk memperbaiki program di tahun berikutnya.

Berbagai kendala yang terjadi dalam pelaksanaan Program Pilmapres membuat evaluasi Program Pilmapres dirasa perlu untuk diadakan untuk mengukur efektivitas pelaksanaan program, menilai manfaat dari program dan memberikan rekomendasi sebagai bahan pertimbangan tim pelaksana dan para pemangku kepentingan untuk melakukan perbaikan dan pengembangan dalam pelaksanaan Program Pilmapres di tahun berikutnya agar pelaksanaan Program Pilmapres berjalan sesuai pedoman yang telah ditetapkan dan tujuan pelaksanaan Program Pilmapres dapat tercapai.

Pemilihan model evaluasi penelitian ini didasarkan pada obyek yang akan dievaluasi. Melihat Pilmapres sebagai program yang memiliki pedoman pelaksanaan yang luas dan komprehensif yang berisikan tentang analisis kebutuhan, tujuan pelaksanaan, prosedur pemilihan dan indicator keberhasilan yang dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang rinci, maka model evaluasi yang tepat digunakan untuk penelitian evaluasi ini adalah model evaluasi *CIPP* (*Context, Input, Process, Product*).

Model evaluasi *CIPP* telah banyak digunakan oleh evauator dalam mengevaluasi kebijakan publik atau program, karena model ini mengevaluasi secara rinci atau keseluruhan dari setiap komponen dari program yang meliputi konteks program, masukan program, proses pelaksanaan program dan produk akhir program.

Mengingat pentingnya peran Program Pemilihan Mahasiswa Berprestasi (Pilmapres) dalam menciptakan budaya akademik yang lebih baik dan memberikan motivasi berprestasi dikalangan mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. Selain itu, Program Pilmapres juga dapat mengembangkan *soft skills* dan *hard skills* mahasiswa, peneliti merasa perlu adanya Evaluasi Program Pemilihan Mahasiswa Berprestasi (Pilmapres) di Universitas Negeri Jakarta.

Dengan demikian, judul yang sesuai untuk penelitian ini adalah **Evaluasi Program Pemilihan Mahasiswa Berprestasi Program Sarjana di Universitas Negeri Jakarta Tahun 2018.**

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka peneliti perlu membuat fokus penelitian yaitu: Evaluasi Program Pemilihan Mahasiswa Berprestasi (Pilmapres) di Universitas Negeri Jakarta. Adapun sub fokus dalam penelitian sebagai berikut:

1. Evaluasi terhadap *context* yang meliputi latar belakang, tujuan dan analisis kebutuhan pelaksanaan Program Pemilihan Mahasiswa Berprestasi.
2. Evaluasi terhadap *input* yang meliputi sumber daya manusia, sarana dan prasarana, peserta, dan pedoman Program Pemilihan Mahasiswa Berprestasi.
3. Evaluasi terhadap *process* yang meliputi persiapan, pelaksanaan, dan penganugerahan Program Pemilihan Mahasiswa Berprestasi.
4. Evaluasi terhadap *product* yang meliputi hasil dan pelaporan Program Pemilihan Mahasiswa Berprestasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana evaluasi terhadap *context* Program Pemilihan Mahasiswa Berprestasi di Universitas Negeri Jakarta?
2. Bagaimana evaluasi terhadap *input* Program Pemilihan Mahasiswa Berprestasi di Universitas Negeri Jakarta?
3. Bagaimana evaluasi terhadap *process* Program Pemilihan Mahasiswa Berprestasi di Universitas Negeri Jakarta?
4. Bagaimana evaluasi terhadap *product* Program Pemilihan Mahasiswa Berprestasi di Universitas Negeri Jakarta?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka perumusan tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kesesuaian permasalahan yang berkaitan dengan latar belakang, tujuan dan analisis kebutuhan Program Pilmapres.
2. Kesesuaian sumber daya manusia, sarana dan prasarana, peserta, dan pedoman Program Pilmapres.
3. Kesesuaian persiapan, pelaksanaan, dan penganugerahan Program Pilmapres.
4. Kesesuaian hasil dan pelaporan Program Pilmapres.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini terdiri dari kegunaan praktis dan kegunaan teori yang diuraikan di bawah ini:

1. Kegunaan Praktis:

Hasil penelitian dapat memberikan kontribusi kepada Universitas Negeri Jakarta maupun perguruan tinggi lainnya sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perencanaan dan perbaikan pelaksanaan program pemilihan mahasiswa berprestasi di tahun berikutnya sehingga tercipta sistem Pendidikan yang menjamin relevansi manajemen Pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan local, nasional, dan global.

2. Kegunaan Teoritis:

- a. Menambah khasanah ilmu pengetahuan dan referensi tentang Program Pemilihan Mahasiswa Berprestasi.
- b. Mengembangkan pengetahuan peneliti mengenai solusi atas permasalahan Program Pemilihan Mahasiswa Berprestasi.
- c. Menjadi bahan kajian dan pemahaman yang mendalam tentang Program Pemilihan Mahasiswa Berprestasi untuk pengembangan ilmu pengetahuan di Program Studi Manajemen Pendidikan.

- d. Menjadi bahan rujukan untuk memperluas materi perkuliahan dan penelitian-penelitian kedepan dengan topik yang sama.
- e. Menambah pembendaharaan kepustakaan bagi Universitas Negeri Jakarta, khususnya Program Studi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan